

PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OM KEDIP DI
SITUS MATANEWS.COM

(Studi Semiotik Pemaknaan karikatur Pada Rubrik Om Kedip
Di Situs Matanews.com
Edisi Jumat, 28 September 2011)

SKRIPSI



Oleh :

MOCH FADZRI KARMEN

0843010064

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2011

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini dengan judul PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OM KEDIP DI SITUS MATANEWS.COM. (Studi Analisis Semiotik Tentang pemaknaan karikatur Pada Rubrik Om Kedip Di Situs Matanews.com Edisi Jumat, 28 September 2011)

Skripsi penelitian ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Seminar Proposal Penelitian setiap mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Bersama dengan terselesaikannya penyusunan skripsi penelitian ini, penulis telah berusaha dan menganalisa sesuai dengan kemampuan penulis, dan kesemuanya tidak lepas dari bimbingan serta saran-saran dari Bpk Ir. H. Didiek Tranggono, M.si selaku Dosen Pembimbing serta berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP. Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, Msi. selaku Dekan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.sos, Msi. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Kedua Orangtua (M. Zulufi dan Sufialin), atas doa dan motivasinya.
5. Imroq Atus Sholikha (ima) atas doa, inspirasi, ketulusan, semangat dan bantuannya.
6. Sahabat – Sahabat seperjuangan untuk mengerjakan Proposal Skripsi, Dhodo Aryo bimo, Indri M, Fariha W, dan Rizal gendut.
7. My PC , Perpustakaan FISIP atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, 14 Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis.....	14
1.4.2 Manfaat Secara Praktis.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Komunikasi Politik.....	15
2.1.2 Tentang DPR RI.....	16
2.1.2.1 Prakarsa.....	16
2.1.2.2 Pengembangan.....	17

2.1.2.3 Hasil Kerja.....	18
2.1.3 Media Elektronik.....	19
2.1.4 Rubrikasi.....	20
2.1.5 Kartun dan Karikatur.....	20
2.1.6 Karikatur Dalam Media Massa.....	24
2.1.7 Kritik Sosial.....	25
2.1.8 Karikatur Sebagai Proses Komunikasi.....	29
2.1.9 Semiotika.....	36
2.1.9.1 Semiotika Charles Sanders Peirce.....	38
2.1.10 Konsep Makna.....	41
2.1.10.1 Pemaknaan Warna.....	44
2.2 Kerangka Berfikir.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
3.1 Metode Penelitian.....	51
3.2 Definisi Konseptual.....	52
3.2.1 Corpus	52
3.3 Karikatur.....	53
3.4 Semiotika.....	53
3.5 Unit Analisis.....	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.7 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Karikatur Om Kedip.....	57

4.1.1 Matanews.com.....	58
4.1.2 Pemaknaan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip.....	59
4.2 Penyajian Data.....	63
4.3 Analisis Pemaknaan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip.....	66
4.3.1 Ikon.....	66
4.3.2 Indeks.....	68
4.3.3 Symbol.....	70
4.4 Makna Keseluruhan Pemaknaan Karikatur pada Rubrik Om Kedip Dalam Model Triangle of Meaning Peirce.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80

ABSTRAKSI

PEMAKNAAN PADA RUBRIK OM KEDIP DI SITUS MATANEWS.COM

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Om Kedip di Situs Matanews.com Edisi 28 September 2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur pada Rubrik Om Kedip situs Matanews.com edisi 28 September 2011.

Teori yang digunakan adalah semiotik Charles Sanders Peirce yang membagi antara tanda dan acuannya menjadi tiga kategori yaitu : Ikon, Indeks, Simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Frame of Reference (berdasarkan pengetahuan) serta Field of Experience (latar belakang pengalaman).

Metode semiotik dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Hasil yang didapat menandakan bahwa pesan yang disampaikan melalui penggambaran karikatur tersebut adalah sebuah aspirasi yang sudah tidak dapat didengar lagi akibat kepentingan- kepentingan untuk memperkaya diri sendiri seperti korupsi dari dalil pembangunan sebuah gedung yang seharusnya tidak dilakukan karena gedung yang lama masih bisa dimanfaatkan bahkan masih cukup untuk menampung semua anggota DPR dan masih layak untuk digunakan.

Kesimpulan penelitian ini, yang menjadi ikon dalam karikatur pada Rubrik Om Kedip di Situs Matanews.com edisi Jumat 28 September 2011 ini ditunjukan dengan gambar seorang laki – laki sebagai Dewan Perwakilan Rakyat terlihat bersantai, dengan posisi kedua tangan menyanggah dibelakang kepala sambil membayangkan gedung DPR baru dengan ekspresi tersenyum sambil menjulurkan lidah ke samping kiri dengan kedua mata tertutup plester dan kedua telinga disumbat dengan kayu glondongan Ditambah dengan suasana hati yang melayang. Dan disebelah kiri laki – laki tersebut terdapat sosok kecil Om Kedip ikon rubrik karikatur dalam situs matanews.com dan belasan ikon orang dengan ekspresi kecewa, garang dan marah sebagai perwakilan masyarakat umum. Yang menjadi indeks dalam penelitian ini adalah segala bentuk tulisan seperti Tulisan “TERLALU” dan “WAKIL KITA TENGAH MIMPI MEWUJUDKAN ASPIRASINYA SENDIRI”, Plester penutup mata, kayu gelondongan kecil, dasi berlambangkan gedung DPR lama, dan hati yang bersayap. Sedangkan untuk simbol adalah Latar belakang gambar karikatur yang berwarna biru, coklat pada plester dan kayu, warna merah pada hati, tulisan “terlalu” “wakil” dan ”spirasinya”.

Kata Kunci : Karikatur, Semiotik, Matanews.com, Om Kedip, Charles Sanders Pierce.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan pada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam berkomunikasi antara manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media yang dimaksud ialah media yang digolongkan empat macam yakni media antar pribadi, media kelompok, media publik, dan media massa. Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak dan media elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, buku,. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, dan internet. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibandingkan media lainnya, (Cangara, 2005 : 128).

Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia media yang paling manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran

manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media elektronik khususnya internet, memiliki kualitas yang tinggi dan baik, serta dapat disimpan di file penyimpanan. Sehingga, informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu luang.

Media elektronik bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Internet atau dunia virtual atau biasa disebut dunia maya, mempunyai kualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama. Internet saat ini, seiring dengan perkembangan zaman, perubahan – perubahan dalam isi atau content yang ditampilkan oleh internet sangat bervariasi. Mulai dari informasi berita (baik dalam maupun luar), hiburan, gaya hidup, dan

tips – tips kesehatan. Istilah INTERNET berasal dari jaringan antara atau penghubung. Memang itulah fungsinya, INTERNET menghubungkan berbagai jaringan yang tidak saling bergantung pada satu sama lain sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berkomunikasi. Sistem apa yang digunakan masing- masing jaringan tidak menjadi masalah, apakah sistem DOS atau UNIX. Sementara jaringan lokal biasanya terdiri atas komputer sejenis (misalnya DOS dan UNIX), INTERNET mengatasi perbedaan berbagai sistem operasi dengan menggunakan “ bahasa” yang sama oleh semua jaringan dalam pengiriman data. Pada dasarnya inilah yang menyebabkan besarnya dimensi INTERNET. Semakin banyak jumlah berita atau informasi yang dimuat di internet, maka secara otomatis akan membuat pembaca atau pengguna internet menjadi lebih selektif dalam memilih informasi dan hiburan yang disajikan, sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam buku Desain Komunikasi Visual, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki

subjek yang mudah dipahami dan merupakan “symbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial sering kali kita temui didalam berbagai media elektronik. Didalam media ini, menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaanya sering disajikan dengan selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel – artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sederhana, pesan – pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan – pesan yang disampaikan melalui berita dan artikel, namun pesan – pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa symbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan – pandangan seorang karikaturis, namaun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung dididalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadikan lebih kaya serta lebih dalam pemaknaanya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing – masing tindakan (Indarto, 1999:1). Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur - unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi – referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatural merupakan salah satu wujud lambang (symbol) atau bahasa visual yang keberadaanya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ide atau pesan dari karikaturis kepada public yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya. Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk

suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata – kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkapkannya.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003 : 163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali. Dengan kata lain, bahasa simbolis, menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya. Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, bak dari segi pengetahuan, intelektual, teknik menulis psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan

atau opini secara subjektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran atau pesan tertentu. Karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia menkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum (Sobur, 2003 : 140)

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol – simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai signal (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya. Sedangkan menurut (Pramoedjo dalam Marliani, 2004 : 6) karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski didalamnya terdapat unsur humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tidak tersenyum.

Karikatur sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan – pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda – tanda komunikatif. Lewat bentuk – bentuk

komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisi semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual. (www.desaingrafisindonesia.com)

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbolis.

Alasan peneliti dalam mengambil objek penelitian karikatur Pada Rubrik Om Kedip Di Matanews.com Edisi Jumat, 28 September 2011. Karena isu tentang pembangunan Gedung Baru DPR sudah terjadi sejak lama dan sudah banyak diprotes oleh berbagai pihak. Tetapi Pemerintah dan Wakil Rakyat seakan tuli untuk mendengar suara rakyat yang mereka wakili, dan tidak mementingkan kesejahteraan rakyat yang mereka janjikan. Hal inilah yang mendorong karikaturis untuk bergerak dalam memprotes rencana pembangunan Gedung Baru DPR karikatur yang kreatif dan unik. Dan setiap visual ataupun gambar yang muncul (lewat karikatur) memiliki pengertian yang berbeda – beda sehingga akan

memunculkan makna dibalik pemberitaan tersebut. Oleh karena itu para karikaturis dari berbagai media massa menyampaikan pesan atau memberikan sebuah informasi salah satunya melalui karikatur tersebut.

Menuai cibiran, rencana pembangunan gedung baru DPR diputuskan dikaji ulang, namun ketua Tim Leader Pembangunan Fisik Gedung DPR Budi Asdar Sukada menilai pembangunan gedung baru DPR bisa mengangkat gengsi Indonesia di mata dunia internasional, “Pembangunan gedung baru DPR” dipastikan bisa mengangkat gengsi Indonesia di mata dunia internasional. Pembangunan gedung berkonsep gerbal aspirasi ini bisa menjadi momentum kebanggaan buat Indonesia. Buat kami para arsitek, ini bisa mengangkat gengsi Indonesia, kata Budi di Jakarta, Senin 6 September 2010. Menurut Budi, Malaysia selalu membanggakan Twin Tower sebagai gedung tertinggi di dunia. Arab Saudi sudah membangun gedung setinggi 100 lantai. Rencana Gedung baru DPR berbentuk huruf N adalah gedung tersulit karena berdiri di daerah rawan gempa. “Kita hanya membangun 36 lantai. Ini kebanggaan dan momentum buat kita. Jika berhasil dibangun, tentu sangat membanggakan buat negara,” ujarnya.

Terkait dengan penundaan rencana pembangunan gedung baru DPR, Budi mengatakan bisa dipastikan menekan biaya konstruksi kira – kira Rp. 500 miliar. Penghematan tersebut dikarenakan adanya kaji ulang pembangunan, terutama luas ruangan anggota dewan yang direncanakan 120 meter per segi. “Ya, bisa kurang sekitar Rp. 500 miliar. Yang bisa

dikurangi material eksterior, tapi saya tidak bisa mengurangi struktur. Jadi lebih ke elemen sekunder, “ jelas Budi.

Sementara Ketua Biro Pemeliharaan Gedung Dan Instalasi Kesekjenan DPR Mardian Umar merinci, anggaran konstruksi gedung Ro 1.162 triliun yang meliputi biaya konstruksi fisik Rp 1.125 triliun dan biaya konsultan Rp 19.126 miliar. Sedangkan Konsultan MK, PT Ciria Jasa dibayar Rp. 16.867 miliar serta biaya pengelolaan kegiatan Rp. 1.125 miliar untuk konsultan perencana, DPR sudah menetapkan PT Yodia Karya, :Itu baru konstruksi fisik, didalamnya ada penambahan biaya untuk menyempurnakan gedung ini seperti security system, mebel hingga IT. Kita pun akan berusaha mengkaji rencana pembangunan gedung secara transparan. Caranya dengan melakukan penghematan di berbagai segi, “ kata Mardian,(ant/sss). (<http://matanews.com/2010/0907/gedung-baru-dpr-demi-gengsi/>)

sudah diprotes keras oleh banyak kalangan, DPR tetap saja tak bergeming dan terus melanjutkan pembangunan gedung barunya. Padahal proyek tersebut sma sekali tak berpengaruh signifikan terhadap kinerja para wakil rakyat. “ saya melihat DPR periode ini nggak akan banyak berubah kinerjanya sekalipun gedung barunya sudah jadi. Malah itu akan mubazir karena mereka lebih sering bolos. Rapat paripurna saja sudah kita lihat banyak kursi yang kosong. Jadi buat apa ada gedung baru.” Ujar Koordinator Indonesia Development Monitoring (IDM) Munatshir Mustaman kepada matanews.com di Jakarta, Selasa 29 Maret 2011.

Bila DPR betul – betul peduli pada rakyat, maka persoalan gedung baru tak akan membuat mereka keras hati dan tetap melanjutkannya. Menurutny, DPR lebih memperhatikan urusan gedung baru dan studi banding daripada menyelesaikan daftar panjang tugas legislasi mereka yang menumpuk dan membahas masalah yang menyangkut hajat hidup masyarakat. Daripada dipakai untuk membangun gedung baru, kata Munathsir, akan lebih baik bila uangnya digunakan untuk mendanai pendidikan dan layanan kesehatan gratis bagi golongan masyarakat yang kurang mampu. Bila terus ngotot membangun gedung baru, ia khawatir nantinya rakyat akan marah dan tak percaya lagi pada seluruh anggota dewan, “ Rakyat akan marah karena selama ini kan kinerja DPR juga belum benar. Gedung baru nggak ada urgensinya kalau dibandingkan dengan kesulitan hidup rakyat yang sampai sekarang belum ada solusinya, “ tutup Munathsir. (<http://matanews.com/2011/03/29/gedung-baru-kinerja-lama/>)

Om Kedip merupakan opini redaksi media online “Matanews.com” yang dituangkan dalam bentuk gambar karikatur, dan disetiap edisi gambar karikatur tersebut selalu ada ikon “Om Kedip” yaitu seorang pria dengan rambut belah tengah, berbaju putih dan bercelana abu – abu yang selalu memberikan kata – kata protes dan kritik yang menggambarkan berbagai permasalahan bangsa ini. Baik masalah sosial, ekonomi, politik, budaya bahkan musibah yang sedang dialami masyarakat. Isi pesan dari gambar tersebut biasanya ditunjukkan untuk mengkritik kebijakan atau langkah pemerintah atau lembaga dalam menyelesaikan suatu

permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Tentu saja kritik yang diopiniikan media tersebut adalah kritik yang membangun, kritik yang ditujukan ke arah perbaikan untuk semua pihak yang bersangkutan.

Dalam editorial Om Kedip jumat, 28 September 2011, ditampilkan diantaranya gambar seorang laki – laiki dengan latar belakang warna biru. Gambar laki – laki tersebut terlihat bersantai, dengan kedua tangan menyanggah dibelakang kepala sambil membayangkan gedung DPR baru dengan wajah tersenyum sambil menjulurkan lidah ke samping kiri dengan kedua mata tertutup plester dan kedua telinga disumbat dengan kayu glondongan kecil dengan memakai jas, songkok, dan dasi berlambangkan gedung DPR lama. Ditambah dengan suasana hati yang berdebar – debar dan melayang. “ laki – laki tersebut digambarkan sebagai Marzuki Alie selaku Ketua DPR RI”, dan dibawah tangan kiri laki – laki tersebut terdapat sosok kecil ikon Om Kedip yang berkata “ WAKIL KITA TENGAH MIMPI MEWUJUDKAN ASPIRASINYA SENDIRI ” dan beberapa ikon orang dengan muka garang dan marah sebagai perwakilan masyarakat umum melihat tingkah laku dari ketua DPR RI “ Marzuki Alie ” dan berkata “ TERLALU”.

Semiotik untuk studi media massa tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga sebagai metode analisi (Sobur, 2004:83). Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi, oleh Peirce disebut ground. Sementara itu, pesan

yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dengan ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkan, apakah secara ikonis, indeksikal, atau simbolis dan bagaimana cara mengungkapkan idiom estetikanya dimana hal tersebut terangkum dalam teori Charles Sanders Pierce. Tanda – tanda yang dilihat dan dibaca dari dua aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lain. (Sobur, 2004 : 86)

Peneliti memilih media online situs Matanews.com karena merupakan salah satu media online yang setiap hari selalu menyajikan berita – berita hangat terkini tentang politik dan sosial masyarakat. Pada situs Matanews.com terdapat rubrik opini yang menyesuaikan isu – isu hangat politik yang tersaji dalam bentuk karikatur Om Kedip yang unik dan kreatif, rubrik ini selalu update setiap hari dengan menampilkan gambar karikatur yang sesuai dan isu hangat dan masalah politik terkini dengan berisikan kalimat – kalimat kritik yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dan situs ,Matanews.com adalah sebuah media online yang mudah dan cepat diakses oleh siapapun, karena berita yang terdapat didalamnya disajikan secara umum kepada khalayak luas, sehingga situs tersebut sangat mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana makna Karikatur Pada Rubrik Om Kedip Di Situs Matanews.com Edisi Jumat, 28 September 2011?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini, antara lain untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip Di Situs Matanews.com Edisi Jumat, 28 September 2011 dengan menggunakan pendekatan semiotika.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, mengenai Karikatur Pada Rubrik Om Kedip Di Situs Matanews.com Edisi Jumat, 28 September 2011.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat menjadi pertimbangan atau masukan pada bidang karikatur, khususnya pada pihak karikaturis agar semakin kreatif.